



Journal Title

Pelatihan Oshibana Berbasis Sains Sebagai Upaya Pengembangan Literasi Pada Bahan Alam

Siti Sunariyati¹  Vinsen Willi Wardhana²  Lilis Rosmainar^{3**}  

Rasidah Rasidah⁴  Luqman Hakim⁵ 

¹sunariyati1516@mipa.upr.ac.id, ²vwardhana@mipa.upr.ac.id, ³lilisrosmainar@mipa.upr.ac.id

⁴rasidah@mipa.upr.ac.id, ⁵luqman_h@mipa.upr.ac.id

 Correspondence Author: lilisrosmainar@mipa.upr.ac.id

^{1,2}Program Studi Biologi, FMIPA, Universitas Palangka Raya, 73111, Indonesia

^{3,4}Program Studi Kimia, FMIPA, Universitas Palangka Raya, 73111, Indonesia

⁵Program Studi Fisika, FMIPA, Universitas Palangka Raya, 73111, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: **28-09-2026**

Revised: **14-10-2026**

Accepted: **18-10-2026**

Published: **20-10-2026**

ABSTRACT

Oshibana is an art form that involves transforming dried flowers and other plant parts, preserved using pressing techniques, into artworks with aesthetic and economic value. Currently, the diversity of plants in the school environment is not fully utilized for practical learning. These plants can help students develop their knowledge and skills in preserving leaves and flowers through drying and pressing techniques. This activity can also improve students' creativity and introduce them to entrepreneurship through the development of creative products from natural materials. This workshop aimed to enhance students' knowledge and skills while introducing the potential of Oshibana products as part of the creative economy. The activity was conducted at SMA N 4 Palangka Raya and involved 38 students. The implementation methods consisted of a pre-test, instructional sessions, hands-on practice in creating Oshibana, evaluation through a post-test, and a participant satisfaction survey. The results demonstrated an improvement in students' understanding of Oshibana following the training, increasing from 68% in the pre-test to 97% in the post-test. The survey results indicated that 81% of participants were satisfied to highly satisfied with the implementation of the activity, while 71% expressed the need for follow-up activities. These findings demonstrate that Oshibana training is effective in enhancing students' knowledge and skills in transforming plant materials into creative art products. The resulting products have the potential to be further developed into decorative items, greeting cards, bookmarks, and various other creative products with economic value.

License: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Keywords:

Oshibana, Flower, Creative, Art, Workshop

1. PENDAHULUAN

Bunga merupakan salah satu lambang universal yang merepresentasikan keindahan, cinta, dan kehidupan. Saat ini, bunga tidak hanya berfungsi sebagai simbol emosional namun dapat juga menjadi bagian dari komoditas ekonomi yang bernilai tinggi. Hal ini dapat terjadi karena adanya perubahan pola konsumsi masyarakat yang semakin menghargai nilai estetika, ekspresi emosional, dan keunikan produk. [1] Perkembangan teknologi pasca panen dan diversifikasi produk memungkinkan bunga tidak hanya dipasarkan dalam bentuk segar tapi juga dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah seperti bunga kering dan produk kerajinan. Pengolahan tersebut dapat meningkatkan nilai ekonomi dan daya tarik konsumen serta membuka peluang pengembangan usaha berbasis kreativitas dan kewirausahaan. [2] Saat ini penjualan bunga tidak lagi terbatas hanya pada pasar konvensional, seperti toko bunga fisik, namun telah merambah ke media sosial dan platform digital, seperti Instagram, Facebook, dan Tiktok, sehingga mampu menjangkau pasar lebih luas tanpa batas wilayah. Generasi muda memanfaatkan peluang ini dengan menciptakan berbagai bentuk usaha seperti toko bunga online, layanan flower delivery, flower box, hingga rangkaian bunga artifisial yang menarik perhatian pasar digital. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan minat generasi muda terhadap bisnis kreatif yang menggabungkan unsur seni, keindahan, dan inovasi.[3] Inovasi yang dilakukan untuk memperpanjang nilai jual produk bunga tanpa mengurangi

keindahannya adalah dengan menggunakan pressed flower (yang dikenal dengan Oshibana) juga menunjukkan adanya kreativitas generasi muda [1].

Oshibana berasal dari kata “Oshi” berarti ditekan dan “Bana” berarti bunga. Istilah Oshibana dalam bahasa Inggris, disebut dengan the art of pressed flower, yang berarti bunga press atau bunga tekan. Oshibana berasal dari Jepang dan sudah dikenal sekitar abad ke-16 [4], [5], [6]. Oshibana terbentuk dari keinginan masyarakat Jepang untuk mengabadikan keindahan bunga sakura supaya tetap dapat menikmati keindahan bunganya diluar musim semi dan sebagai bentuk meditasi dan relaksasi [7]. Oleh sebab itu, mereka mengeringkan dan menyimpan bunganya, dan mengaplikasikan dalam berbagai bentuk rangkaian yang indah. Teknik yang digunakan untuk mengeringkan yaitu sistem press (tekan), yaitu bunganya ditekan supaya kering atau sering disebut juga press drying. [8] Proses ini menghasilkan awetan lembaran bunga kering yang tipis dan dapat disimpan dalam waktu yang cukup lama.[9] Proses pembuatannya memerlukan keuletan, kesabaran, ketelitian dan ketekunan dalam membuat produk Oshibana agar menghasilkan karya yang lebih bagus [12], [13].

Oshibana sangat mirip dengan pembuatan awetan untuk herbarium. Namun, perbedaannya adalah herbarium dibuat untuk tujuan ilmiah [13], sedangkan oshibana dibuat untuk tujuan seni. Pada pembuatan awetan untuk herbarium terdapat masalah yang

dihadapi yaitu berubahnya warna sehingga tidak identik dengan yang aslinya [4].

Saat ini, pemanfaatan keanekaragaman tumbuhan di lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran berbasis praktik masih belum optimal. Padahal, tumbuhan di lingkungan sekolah berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual yang membantu siswa memahami konsep Biologi, Kimia, dan Fisika melalui pengamatan dan kegiatan praktikum secara langsung ([14], [15]. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan bunga dan daun sebagai bahan pembelajaran kreatif melalui teknik pengeringan dan pengepresan untuk menghasilkan karya seni berbasis tumbuhan. Teknik Oshibana dapat menjadi alternatif kegiatan pembelajaran yang membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengolah bagian tumbuhan menjadi karya seni yang memiliki nilai estetika [4], [16]. Selain itu, kegiatan ini dapat mengembangkan kreativitas, ketelitian, dan keterampilan praktis siswa dalam menghasilkan berbagai produk kreatif, seperti kartu ucapan, pembatas buku, dan hiasan bingkai. Pemanfaatan bunga dan daun kering sebagai bahan pembuatan produk kreatif juga berpotensi memberikan nilai tambah pada bahan alam serta memperkenalkan peluang kewirausahaan kepada siswa [17]. Dengan demikian, pelatihan Oshibana diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran berbasis praktik yang mengintegrasikan pengetahuan Biologi, keterampilan

pengolahan bahan alam, kreativitas, dan pengenalan kewirausahaan.

Keberadaan berbagai jenis tanaman di lingkungan sekolah sejatinya merupakan laboratorium alami yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran kontekstual, khususnya pada mata pelajaran Biologi. Beragam tanaman hias dan tanaman peneduh seperti Bougainvillea (bougenvil), Hibiscus rosa-sinensis (kembang sepatu), Ixora coccinea (soka), Cosmos sulphureus (kenikir hias), serta beberapa jenis pakis seperti Pteridium aquilinum sering dijumpai di halaman sekolah, namun belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media pembelajaran sains berbasis praktik. [14] [18] Padahal, tanaman-tanaman tersebut mengandung nilai edukatif yang kuat, baik dari sisi Biologi, Kimia, maupun Fisika.

Pelatihan oshibana, akan menambah pengetahuan dan keterampilan siswa dalam preservasi jaringan tumbuhan yang memiliki nilai seni. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kompetensi siswa untuk membuat produk kreatif bernilai seni dan memiliki nilai ekonomis [4]. Diharapkan juga dapat dimanfaatkan siswa untuk berwirausaha. Sekolah sebagai ruang pembelajaran formal tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu, tetapi juga sebagai ekosistem edukatif yang berperan dalam menanamkan kesadaran lingkungan dan literasi sains. Pembelajaran di sekolah membutuhkan media yang berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang akan disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran [17].

Pelatihan Oshibana telah diterapkan dalam berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya meningkatkan keterampilan dan kreativitas melalui pemanfaatan tumbuhan. Rahayu dan Hayati (2020) melaksanakan pelatihan pembuatan herbarium kering modern menggunakan teknik Oshibana bagi guru dan siswa SMK Negeri 2 Batu, yang menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan bunga dan daun [4]. Selanjutnya, Irawati et al. (2026) menerapkan pelatihan Oshibana berbasis keanekaragaman tumbuhan kepada 150 siswa SMAN Taruna Nala Malang. Kegiatan tersebut membantu siswa memahami materi Biologi secara lebih kontekstual serta meningkatkan ketertarikan mereka terhadap keanekaragaman tumbuhan dan lingkungan [16]. Pelatihan serupa juga dilaksanakan oleh Utami et al. (2026) melalui pemanfaatan tanaman berbunga menjadi karya seni art pressed flower pada siswa SMA Ketungau Tengah. Berbagai kegiatan tersebut menunjukkan bahwa teknik Oshibana berpotensi digunakan sebagai pendekatan pembelajaran berbasis praktik untuk mengembangkan keterampilan pengolahan tumbuhan dan kreativitas siswa [5]. Berbeda dari kegiatan pelatihan Oshibana sebelumnya yang menekankan penguatan kreativitas

dan kesadaran lingkungan dalam mendukung edukasi SDGs [16], kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan menitikberatkan pada evaluasi perubahan pengetahuan siswa melalui pretest dan post-test, disertai penilaian kepuasan serta minat terhadap kegiatan lanjutan. Pelatihan ini mengintegrasikan penyampaian materi dan praktik pembuatan Oshibana untuk mengenalkan pemanfaatan bunga dan daun sebagai bahan produk kreatif.

SMA N 4 Palangka Raya merupakan salah satu sekolah yang berada di Kalimantan Tengah, Palangka Raya yang memiliki berbagai jenis tumbuh-tumbuhan yang tersedia di halaman sekolah dan karakter siswa yang berbeda pada kelas XI yang belum pernah memiliki pengalaman mengenai penerapan teknik Oshibana, maka hal ini menjadi salah satu peluang bagi tim pengabdian untuk dapat memberikan pelatihan kepada siswa agar siswa memahami dan dapat melakukan praktik teknik Oshibana. Oleh karena itu, untuk memanfaatkan jenis tanaman berbunga dan berdaun di lingkungan sekolah yang dapat menjadi potensi dalam membuat produk kreatif serta untuk meningkatkan kreativitas siswa maka dilakukanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan Oshibana berbasis keanekaragaman tumbuhan di SMA N 4 Palangka Raya.

2. METODE

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu:

2.1 Pretest

Sebelum memberikan materi, dilakukan pretest terlebih dahulu untuk mengukur

tingkat pengetahuan awal siswa terkait oshibana. Pretest dilakukan kepada 38 siswa.

2.2 Pemberian Materi Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilakukan di SMA N 4 Palangka Raya pada tanggal 26 Mei 2026 dengan jumlah peserta yang mengikuti pelatihan adalah sebanyak 38 siswa. Pemberian materi pelatihan disampaikan dengan metode cermah dan diskusi. Siswa diajak untuk belajar memahami tahapan yang akan dilakukan dalam pelatihan. Pada tahapan ini mitra diajak memahami dan mengerti arti penting pelatihan, sejarah, cara melakukan, dan manfaat kegiatan

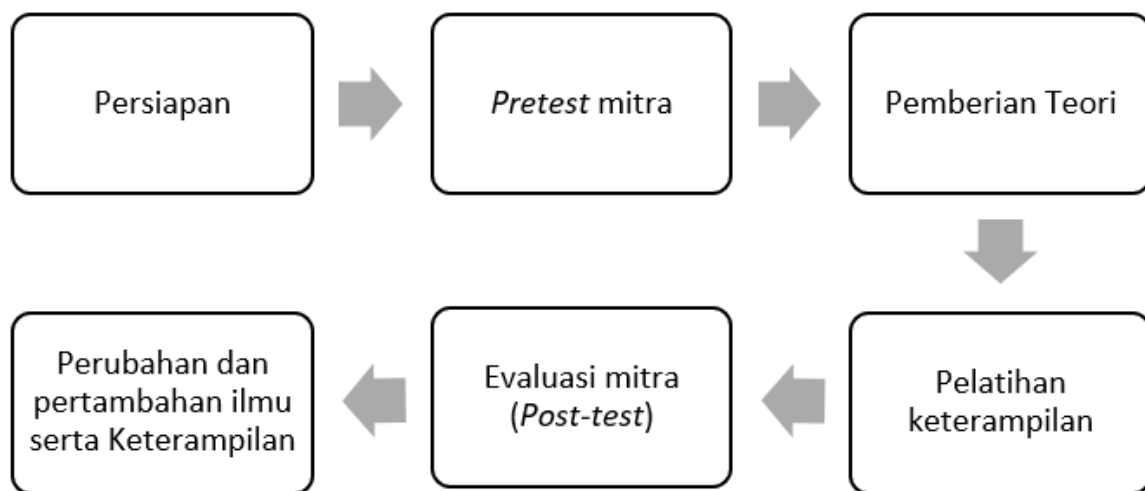
2.3 Pelaksanaan Kerja

Pada tahap ini mitra diajak melakukan praktik kerja dengan melihat tutorial secara langsung dan meniru pelaksanaannya dengan bahan dan alat yang telah disediakan. Kegiatan tutorial

dilakukan supaya siswa dapat melihat langsung cara pembuatan supaya lebih mudah dipahami dan dapat mengkreasikan osibana secara mandiri. Hal tersebut dilakukan supaya mitra tidak salah, dan tepat sasaran, sehingga menghasilkan produk Oshibana yang indah.

2.4 Evaluasi Kegiatan

Setelah serangkaian kegiatan dijalani oleh mitra, maka dilakukan evaluasi dengan pemberian soal post-test kepada mitra. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur perubahan atau penambahan ilmu dan keterampilan yang dimiliki oleh mitra.



Gambar 1. Diagram alir Pengabdian

3. HASIL

Kegiatan pengabdian dosen FMIPA UPR dengan tema “Pelatihan Oshibana” telah dilakukan kepada siswa SMA N 4 Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam rangkaian yang dimulai dari mengukur pengetahuan awal (pretest). Pemberian pretest dilakukan secara online dimana siswa

mengisi pretest dengan menggunakan handphone (Gambar 2).

Setelah itu dilakukan pemberian teori, keterampilan, dan diakhiri pengukuran perubahan pengetahuan (post-test) (Gambar 3). Kegiatan ini diikuti oleh 38 orang siswa, didampingi oleh 1 orang guru pendamping dan 4 orang pelatih. Diketahui, 92% (35 siswa) yang mengikuti

kegiatan belum pernah belajar membuat oshibana sebelumnya (Gambar 4). Terdapat 92% (35 siswa) yang mengikuti kegiatan belum pernah belajar membuat

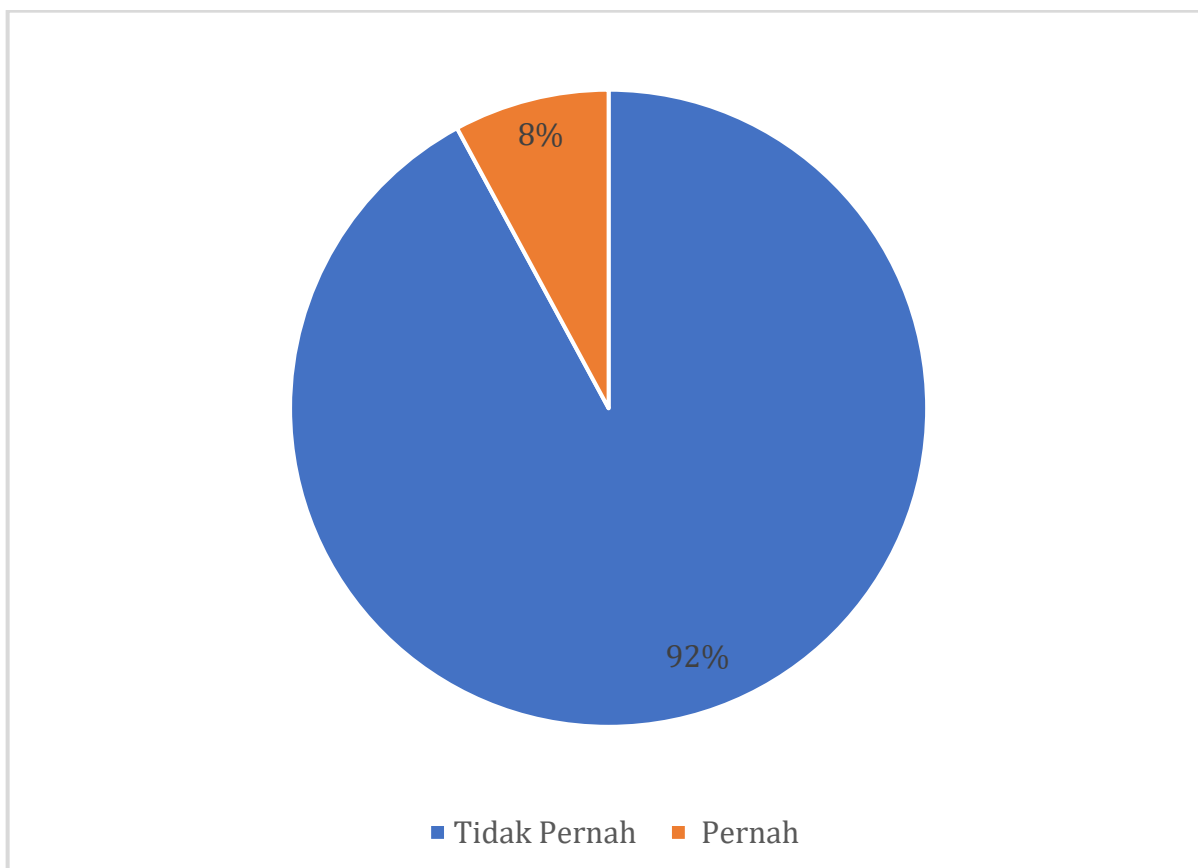
Oshibana sebelumnya dan ada 8% (3 siswa) yang pernah mengikuti kegiatan belajar membuat Oshibana.



Gambar 2. Pengerjaan Pretest dan Link Pretest



Gambar 3. Dosen Menyampaikan Materi (A), Siswa Praktik Mandiri Membuat Oshibana (B), Siswa Memamerkan Hasil Karya (C), Penutupan Kegiatan Dengan Foto Bersama Dosen, Guru dan Siswa (D)



Gambar 4. Persentase siswa yang pernah dan tidak pernah mengikuti pelatihan oshibana sebelumnya

Oshibana merupakan seni kriya (kerajinan tangan) asal Jepang sejak abad ke-16 yang memanfaatkan elemen tanaman pres kering seperti bunga dan daun menjadi komposisi visual yang estetik. Pada awal perkembangannya, kerajinan ini difungsikan sebagai sarana relaksasi dan meditasi. Agar warna asli tumbuhan tidak pudar, seniman menerapkan metode pengeringan khusus, yaitu dengan proses tekan sebelum merangkainya dengan pinset dan lem

menjadi motif alam, satwa, atau abstrak. Oleh sebab itu, kegiatan ini dapat merangsang semangat kreativitas untuk menciptakan sesuatu produk yang memiliki nilai keindahan. Selain itu, oshibana diketahui juga dapat menginduksi peserta dalam berwirausaha. Karena dampak yang baik tersebut, program pelatihan pembuatan oshibana berbasis keanekaragaman tanaman di SMAN 4 Palangka Raya ini dilakukan.

Tabel 1. Presentase *Pretest* dan *Post-Test* Pemahaman Siswa Mengikuti Kegiatan Pengabdian

Pernyataan	Pretest	Posttest
<i>Oshibana</i> berasal dari Jepang	71%	100%
<i>Oshibana</i> adalah Teknik preservasi kering	71%	100%

Proses kimia yang menyebabkan pencoklatan melibatkan	61%	89%
Hal yang dapat menyebabkan <i>Oshibana</i> pudar	66%	95%
Kriteria jaringan tanaman yang disarankan untuk digunakan dalam <i>Oshibana</i>	71%	100%
Rerata Presentase Pemahaman Siswa	68%	97%

Ket: Persentase jumlah siswa menjawab benar pada *pretest*; persentase jumlah siswa menjawab benar pada *post-test*.

Setelah mengikuti pelatihan, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa (Tabel 2). Presentase mahasiswa yang awalnya tidak tau tentang *oshibana*, menjadi tau dan mampu membuat *oshibana*. Persentase pemahaman siswa tentang *oshibana* diketahui bertambah yang awalnya hanya 68% pada *pretest*, naik menjadi 97% saat *post-test*. Oleh sebab itu kegiatan ini telah berhasil memberikan dampak, menambah pengetahuan.

Hasil survei kepuasan pelaksanaan kegiatan menunjukkan secara rerata, kepuasan peserta dalam kegiatan pelatihan ini, yaitu, sangat puas 20%, puas 61%, cukup puas 12%, kurang puas 6%, dan tidak puas 1%. Hasil survei menunjukkan bahwa peserta merasa kegiatan ini perlu dilakukan 55%, memiliki manfaat 74%, dan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan 76%. Kegiatan ini meskipun

hanya 40% peserta yang merasa sesuai dengan minatnya, namun 71% peserta merasa perlu untuk dilakukan kegiatan lanjutan. Kegiatan ini dinilai oleh peserta memiliki materi yang sangat jelas (47%) dan jelas (40%). Selain itu, 70% peserta menilai kegiatan telah disampaikan dengan jelas sehingga dapat dipahami. Oleh sebab itu, program pelatihan pembuatan *oshibana* di SMAN 4 Palangka Raya berhasil dilakukan dengan tingkat kepuasan baik. Diharapkan kegiatan ini dapat membekali pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengolah flora lokal menjadi karya seni yang mengasah, ekspresi diri, ketelitian dan kesabaran peserta didik. Selain itu, diharapkan produk buatan siswa seperti hiasan dinding, kartu ucapan, dan pembatas buku ini dapat menginisiasi peluang ke sektor ekonomi kreatif.

Tabel 2. Survei Kepuasan 38 Siswa Dalam Menikuti Kegiatan Pengabdian

Pernyataan	Tingkat Kepuasan (%)				
	1	2	3	4	5
Kegiatan pelatihan ini perlu dilaksanakan	0	8	21	55	16
Kegiatan pelatihan ini bermanfaat	0	5	5	74	16
Kegiatan pelatihan ini bermanfaat menambah atau meningkatkan pengetahuan dan keterampilan	3	0	0	76	21
Kegiatan pelatihan ini sesuai dengan minat	3	16	40	40	1
Kegiatan pelatihan ini memiliki materi yang jelas	0	5	8	40	47
Kegiatan pelatihan ini disampaikan dengan jelas	0	0	3	70	27

Kegiatan pelatihan ini perlu dilanjutkan lagi	0	8	8	71	13
Rerata Kepuasan Siswa	1	6	12	61	20

Ket: Tingkat kepuasan siswa dalam mengikuti kegiatan. Tidak Puas/Perlu/Bermanfaat/sesuai/jelas (1), Kurang Puas/Perlu/Bermanfaat/sesuai//jelas (2), Cukup Puas/Perlu/Bermanfaat/sesuai/jelas (3), Puas/Perlu/Bermanfaat/ sesuai/jelas (4), Sangat Puas/Perlu/Bermanfaat/sesuai//jelas (5).

4. PEMBAHASAN

Pelatihan Oshibana di SMA Negeri 4 Palangka Raya dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pretest, penyampaian materi, praktik pembuatan karya, post-test, dan survei kepuasan peserta. Kegiatan ini dirancang untuk memperkenalkan teknik pengawetan bunga dan daun melalui proses pengeringan dan pengepresan serta pemanfaatannya sebagai bahan pembuatan karya seni. Melalui kegiatan praktik, siswa memperoleh kesempatan untuk menerapkan pengetahuan tentang bagian tumbuhan sekaligus mengembangkan keterampilan dalam mengolah bahan alam menjadi produk kreatif.

Selama pelatihan, siswa terlibat dalam proses pembuatan Oshibana, mulai dari mengenali karakteristik bahan tumbuhan, memilih bunga dan daun, menyusun komposisi, hingga menempatkan bagian tumbuhan pada media karya. Tahapan tersebut memberikan pengalaman belajar langsung yang memungkinkan siswa mengeksplorasi bentuk, warna, ukuran, dan tekstur tumbuhan untuk menghasilkan susunan yang menarik. Produk Oshibana yang dihasilkan siswa adalah hiasan bingkai dan menjadi salah satu luaran nyata kegiatan karena menunjukkan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan.

Pelatihan ini memiliki kesesuaian dengan kegiatan pengabdian Rahayu dan Hayati (2020) di SMK Negeri 2 Batu, yang menerapkan teknik Oshibana untuk mengolah bunga dan daun menjadi herbarium kering modern. Pelatihan tersebut menggunakan metode ceramah, demonstrasi, praktik, dan evaluasi, serta menghasilkan produk berupa pembatas buku dan karya herbarium berbingkai. Tim pengabdian juga melaporkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan bunga dan daun menjadi produk kreatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa praktik langsung merupakan bagian penting dalam pelatihan Oshibana karena memungkinkan peserta menerapkan materi yang telah disampaikan menjadi karya yang dapat diamati dan dievaluasi [4].

Dalam pembuatan produk Oshibana, bunga dan daun diawetkan melalui teknik pengepresan dan pengeringan untuk mengurangi kadar air serta mempertahankan warna aslinya. Bahan tumbuhan diletakkan di antara bahan penyerap air, kemudian diberi tekanan. Proses pengeringan perlu dilakukan segera untuk mencegah kerontokan dan pembusukan bagian tumbuhan. Karena tidak menggunakan bahan kimia pada proses dasarnya, teknik ini relatif ramah lingkungan [4], [21]. Namun, proses

pengepresan dan pengeringan dapat menyebabkan degradasi antosianin sehingga warna bunga memudar. Untuk mengatasinya, perawatan warna pressed flowers dapat dilakukan melalui metode kimia dan fisik. Metode kimia meliputi penambahan pewarna untuk memperkuat warna serta penggunaan bahan seperti asam tartarat, asam sitrat, dan seng klorida. Asam tartarat dan asam sitrat dapat membantu mempertahankan antosianin selama pengeringan, sedangkan ion logam seperti Zn^{2+} dan Ca^{2+} pada konsentrasi tertentu dapat meningkatkan stabilitas antosianin [21], [22]. Sementara itu, metode fisik dilakukan dengan menyimpan pressed flowers dalam wadah kedap udara dan menghindarkannya dari paparan sinar matahari langsung [23]

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa persentase pengetahuan siswa meningkat dari 68% pada pretest menjadi 97% pada post-test. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 29 poin persentase setelah pelaksanaan pelatihan. Perubahan ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan, siswa memperoleh hasil evaluasi pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan sebelum pelatihan. Peningkatan tersebut dapat dikaitkan dengan rangkaian kegiatan yang menggabungkan penyampaian materi dan praktik langsung, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara teoretis, tetapi juga memperoleh pengalaman dalam menerapkan teknik Oshibana.

Temuan ini sejalan dengan Rahayu dan Hayati (2020), yang melaporkan bahwa pelatihan herbarium kering modern menggunakan teknik Oshibana

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan bunga dan daun. Selain itu, Irawati et al. (2026) melaksanakan pelatihan Oshibana berbasis keanekaragaman tumbuhan kepada 150 siswa kelas X SMAN Taruna Nala Malang. Hasil penilaian mereka menunjukkan bahwa 90% karya siswa berada dalam kategori baik hingga sangat baik berdasarkan aspek orisinalitas, komposisi visual, kerapian, variasi tumbuhan, dan kesesuaian tema lingkungan. Sebanyak 85,5% peserta juga menyatakan bahwa kegiatan tersebut membantu pemahaman Biologi secara kontekstual. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pelatihan Oshibana berpotensi menghubungkan pembelajaran Biologi dengan pengembangan keterampilan kreatif siswa (Irawati et al., 2026).

Dalam kegiatan di SMA Negeri 4 Palangka Raya, kreativitas siswa dapat diamati melalui kemampuan mereka memilih bahan tumbuhan, memadukan warna dan bentuk, menyusun komposisi, serta menghasilkan karya yang memiliki karakteristik visual tersendiri. Proses tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi gagasan dan membuat keputusan selama pembuatan produk. Namun, peningkatan pengetahuan dari 68% menjadi 97% tidak secara langsung membuktikan peningkatan kreativitas. Untuk menyimpulkan bahwa kreativitas siswa meningkat, diperlukan data tambahan berupa penilaian karya sebelum dan sesudah kegiatan atau rubrik penilaian kreativitas yang mencakup orisinalitas, variasi ide, komposisi, dan kerapian karya. Oleh karena itu, apabila

penilaian kreativitas belum dilakukan secara khusus, hasil kegiatan lebih tepat diinterpretasikan sebagai kesempatan untuk mengembangkan kreativitas siswa melalui praktik pembuatan Oshibana.

Kontribusi nyata kegiatan ini terletak pada pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan pembelajaran yang dapat diolah menjadi produk seni. Bunga dan daun yang sebelumnya hanya dipandang sebagai bagian tumbuhan dapat digunakan sebagai media untuk mempelajari karakteristik morfologi, variasi warna, bentuk, dan tekstur, sekaligus sebagai bahan pembuatan karya kreatif. Dengan demikian, pelatihan Oshibana memberikan alternatif pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan Biologi dengan keterampilan praktis dan apresiasi seni. Selain kontribusi terhadap pembelajaran, kegiatan ini memperkenalkan potensi pengembangan produk berbasis bahan alam. Produk Oshibana dapat dikembangkan menjadi souvenir, pembatas buku, kartu ucapan, atau hiasan dekoratif sesuai dengan desain dan bahan yang digunakan. Rahayu dan Hayati (2020) juga menjelaskan bahwa hasil pengolahan bunga dan daun melalui teknik Oshibana dapat dimanfaatkan sebagai produk kreatif yang memiliki potensi nilai jual. Meskipun demikian, potensi ekonomi tersebut belum dapat dianggap sebagai keberhasilan kewirausahaan apabila kegiatan belum mencakup pengujian pasar, penentuan harga, pengemasan, atau pemasaran produk.

Hasil survei menunjukkan bahwa 81% peserta merasa puas hingga sangat puas terhadap pelatihan, sedangkan 71%

menyatakan perlunya kegiatan lanjutan. Temuan tersebut menunjukkan respons positif dari sebagian besar peserta terhadap kegiatan yang dilaksanakan serta adanya minat untuk memperoleh pengalaman belajar lebih lanjut. Minat terhadap kegiatan lanjutan dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program berikutnya, misalnya melalui pendampingan desain produk, pengembangan variasi karya, teknik penyimpanan, dan pengenalan pemasaran produk kreatif. Dengan demikian, kontribusi pelatihan tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pengetahuan, tetapi juga dengan terbukanya peluang pengembangan keterampilan yang dapat dilanjutkan setelah kegiatan selesai.

Dalam praktik pembuatan Oshibana, beberapa aspek teknis yang perlu diperhatikan adalah kondisi bahan tumbuhan, proses pengeringan, pemilihan komposisi, dan penataan bunga serta daun pada media karya. Bahan yang terlalu basah atau belum cukup kering dapat memengaruhi kualitas hasil, sedangkan bunga dan daun yang rapuh berisiko rusak ketika dipindahkan atau disusun. Perubahan warna selama pengeringan juga dapat memengaruhi tampilan akhir karya. Oleh sebab itu, pemilihan bahan yang sesuai, pengeringan yang memadai, dan penanganan bahan secara hati-hati menjadi bagian penting dalam proses pembuatan Oshibana. Upaya yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut meliputi pemilihan bunga dan daun dengan kondisi yang baik, demonstrasi tahapan pengeringan dan pengepresan, serta pendampingan ketika siswa menyusun bahan pada media karya.

Guru atau pendamping juga dapat memberikan contoh komposisi sederhana sebelum siswa mengembangkan desain masing-masing. Untuk menjaga kualitas produk, siswa perlu diberi penjelasan mengenai penyimpanan karya di tempat yang kering dan terlindung dari kelembapan berlebih. Selain kendala teknis, perbedaan tingkat keterampilan dan kecepatan kerja antarsiswa dapat menjadi tantangan dalam kegiatan praktik. Pendampingan secara bertahap, penyediaan contoh produk, dan pembagian waktu yang memadai dapat membantu siswa menyelesaikan karya sesuai dengan kemampuannya. Namun, kendala-kendala tersebut perlu dinyatakan sebagai temuan kegiatan hanya apabila benar-benar diamati selama pelatihan. Jika tidak tersedia catatan observasi, aspek tersebut lebih tepat disampaikan sebagai potensi kendala dan rekomendasi untuk pelaksanaan kegiatan berikutnya.

5. KESIMPULAN

Rangkaian kegiatan pengabdian dengan tema “Pelatihan Oshibana berbasis keanekaragaman tumbuhan untuk meningkatkan kreativitas” telah dilakukan kepada siswa SMA N 4 Palangka Raya, Kalimantan Tengah pada bulan Mei 2026. Acara dilakukan dengan rangkaian kegiatan yang diawali dengan pretest, penyampaian teori, melakukan praktek, dan diakhiri post-test (evaluasi). Total 38 siswa SMA N 4 Palangka Raya mengikuti kegiatan secara baik dari awal hingga akhir kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan perubahan yang baik dimana terjadi peningkatan pengetahuan siswa sebesar 53% dan 61% siswa puas

Secara keseluruhan, pelatihan Oshibana di SMA Negeri 4 Palangka Raya menunjukkan hasil positif dalam evaluasi pengetahuan siswa dan respons peserta terhadap kegiatan. Peningkatan persentase pengetahuan dari 68% menjadi 97%, kepuasan peserta sebesar 81%, serta minat terhadap kegiatan lanjutan sebesar 71% menjadi dasar untuk menilai bahwa program ini memiliki potensi sebagai kegiatan pembelajaran berbasis praktik. Agar kontribusi terhadap kreativitas dapat dibuktikan lebih kuat, kegiatan selanjutnya perlu dilengkapi dengan rubrik penilaian produk dan dokumentasi proses pembuatan karya. Evaluasi tersebut akan membantu mengidentifikasi perkembangan keterampilan siswa secara lebih terukur sekaligus menjadi dasar untuk menyempurnakan pelatihan Oshibana pada masa mendatang.

terhadap pelaksanaan kegiatan. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu praktik, perbedaan keterampilan siswa, serta ketelitian dalam pengolahan dan penataan bahan tumbuhan. Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan penambahan waktu praktik, penyediaan bahan yang telah dipersiapkan, pendampingan intensif, serta penilaian produk berdasarkan aspek kreativitas, kerapian, dan komposisi.

Secara keseluruhan, berdasar hasil kerja Oshibana yang siswa lakukan, menunjukan siswa telah mampu meniru dan membuat Oshibana secara mandiri dengan baik. Keberlanjutan program

melalui perbaikan metode pelatihan, pendampingan, dan evaluasi yang terstruktur diharapkan dapat

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Palangka Raya yang telah memberikan dukungan sehingga pelaksanaan kegiatan

meningkatkan kualitas karya serta memperkuat manfaat kegiatan bagi siswa.

pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan baik. Selain itu, ucapan terima kasih juga tertuju kepada guru pendamping dan siswa SMA N 4 Palangka Raya.

REFERENSI

- [1] F. Ariyantiningih, F. K. I. Nikmah, and D. Wulandari, "Bunganomics: Ketika Bunga Jadi Simbol Cinta dan Peluang Bisnis," vol. 4, no. 11, 2025, doi: <https://doi.org/10.36841/jme.v4i1.1.7956>
- [2] A. H. Shah, A. Singh, N. Laishram, and K. Gill, "Income Generation through Value Addition of Flower Crops: A Review," IJECC, pp. 593–613, May 2022, doi: <https://doi.org/10.9734/ijecc/2022/v12i1030838>
- [3] Firda Septiana Sanar, Rais Rais, Hemenius R Solossa, Ria Angela, and Susana Magdalena Welly Muskita, "Mengembangkan Kreativitas Pembuatan Buket Bunga Di Kalangan Jiwa Muda Berwirausaha," JUKERDI, vol. 1, no. 4, pp. 11–21, Jul. 2024, doi: <https://doi.org/10.61132/jukerdi.v1i4.263>
- [4] T. Rahayu and A. Hayati, "Pelatihan Keterampilan Herbarium Kering Modern bagi Guru dan Siswa di SMK Negeri 2 Batu," ABDIMAS J. Pengabdi. Masy. Univ. Merdeka Malang, vol. 5, no. 2, pp. 123–130, Jul. 2020, doi: <https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i2.3413>
- [5] Y. E. Utami, Y. Bustami, H. J. Duda, and F. R. E. Wahyuni, "Pemanfaatan Herbarium Tamanan Berbunga melalui Inovasi Oshibana sebagai 'Art Pressed Flower' Pada Siswa/i SMA Ketungau Tengah," vol. 2, no. 1, pp. 1–6, 2026, doi: <https://doi.org/10.51826/senentang.v2i1.2013>
- [6] E. Riandini, R. Supriati, and R. R. S. Astuti, "Edukasi Saintifik Oshibana Sebagai Sarana Kreativitas di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Guyub Rukun Kota Bengkulu," *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 2(02). 2022 Retrieved from <https://jkfn.akfaryarsiptk.ac.id/index.php/japin/article/view/66>
- [7] L. Guo et al., "Which horticultural activities are more effective for children's recovery from stress and mental fatigue? A quasi-experimental study," *Front. Psychol.*, vol. 15, p. 1352186, Apr. 2024, doi: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1352186>
- [8] Z. G. Long et al., "Spatially resolved detection of small molecules from press-dried plant tissue using MALDI imaging," *Appl Plant Sci*, vol. 11, no. 5, p. e11539, Sep. 2023, doi: <https://doi.org/10.1002/aps3.11539>

- [9] F. Susilo, J. Nasution, and R. Rahmiati, "Pemanfaatan Tanaman Pekarangan dalam Upaya Peningkatan Kreativitas Remaja Melalui Teknik Oshibana," *Pelitamasyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 118–124, Mar. 2021, doi: <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v2i2.4992>
- [10] W. Andini, M. B. Darmawan, Y. P. Harahap, U. Hasanah, and R. Septiany, "Pendidikan Kreatif Seni Bunga Tekan (Oshibana) Bagi Siswa SMPIT NURUL FAJAR Sebagai Sarana Mencintai Biodiversitas Tanaman Indonesia," 2014. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/73777>
- [12] D. S. Macchindra and R. G. Khandekar, "Advanced drying and preservation techniques for flowers: A review," *Journal of Ornamental Horticulture*, vol. 28, no. 1, pp. 1–8, 2025, doi: <https://doi.org/10.5958/2249-880X.2025.00002.4>
- [13] R. K. Rabeler et al., "Herbarium Practices and Ethics, III," *Systematic Botany*, vol. 44, no. 1, pp. 7–13, Feb. 2019, doi: <https://doi.org/10.1600/036364419X697840>
- [14] N. Hikmah, E. S. Rahayu, and S. Saptono, "Development of Plantae Taxonomy Garden as a Contextual Learning Resource of Plantae Subject in High School Biology," vol. 10, no. 3, pp. 306–313, Dec. 2021, doi: <https://doi.org/10.15294/jise.v10i1.45240>
- [15] T. Y. Wowat, A. Arrijani, and M. N. Tanor, "Penerapan Praktikum Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Spermatophyta di SMP Negeri 4 Manado," vol. 2, no. 2, pp. 162–178, Jun. 2025, doi: <https://doi.org/10.61132/jucapenbi.v2i2.360>
- [16] M. H. Irawati et al., "Pelatihan Oshibana Berbasis Keragaman Tumbuhan untuk Penguatan Kreativitas Siswa dan Edukasi SDGs di SMAN Taruna Nala Malang," *lumbung. inov. pengab. masya*, vol. 11, no. 2, pp. 460–473, Jun. 2026, doi: <https://doi.org/10.36312/linov.v11i2.5260>
- [17] C. Y. Nadi, "Pelatihan Pembuatan Aksesoris Berbahan Resin dan Bunga Kering Bersama Mahasiswa Program Studi S-1 Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret," vol. 4, no. 1, 2023, doi: <https://doi.org/10.24821/jps.v4i1.9524>
- [18] N. Manurung, Y. Fefiani, N. Mardiana, and S. M. Sani, "Pencandraan Vegetasi Menggunakan Aplikasi QR Code Sebagai Pengadaan Laboratorium Alam Di Lingkungan Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang Lubuk Pakam," vol. 7, no. 2, pp. 1397–1403, 2024, doi: <https://doi.org/10.30743/best.v7i2.10769>
- [19] M. Muswita, U. Yelianti, T. Sukmono, H. Harlis, and W. D. Kartika, "Pelatihan Pembuatan Herbarium Sebagai Media Pembelajaran Biologi di SMAN 11 Muaro Jambi," *Universitas Jambi*, vol. 3, no. 2, pp. 170–175, Dec. 2019, doi: <https://doi.org/10.22437/jkam.v3i2.8479>
- [20] J.-P. Ayotte-Beaudet et al., "Exploring the impacts of contextualised

- outdoor science education on learning: the case of primary school students learning about ecosystem relationships,” *Journal of Biological Education*, vol. 57, no. 2, pp. 277–294, Mar. 2023, doi: <https://doi.org/10.1080/00219266.2021.1909634>
- [21] M. Kumar, V. Chaudhary, U. Sirohi, and A. L. Srivastav, “Economically viable flower drying techniques to sustain flower industry amid COVID-19 pandemic,” *Environ Dev Sustain*, vol. 26, no. 9, pp. 22103–22148, May 2023, doi: <https://doi.org/10.1007/s10668-023-03376-w>
- [22] S. Yan, Y. Li, J. Liu, D. Si, and X. Zhang, “Guideline for extraction, qualitative, quantitative, and stability analysis of anthocyanins,” *eFood*, vol. 4, no. 1, p. e59, Feb. 2023, doi: <https://doi.org/10.1002/efd2.59>
- [23] A. S. Hapsari and D. Lutfiati, “Pemanfaatan Pressed Flowers sebagai Dekorasi Undangan Pernikahan,” vol. 2, no. 1, pp. 1–10, 2020, doi: <https://doi.org/10.26740/jbc.v2n1.p1-10>